

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI
ENTREPRENEUR DIMEDIASI OLEH DIMENSI-
DIMENSI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR . STUDI
DI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**



Ketua:

[5812000240] MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si.

Anggota:

[5811992108] ENY TRIMEININGRUM, S.E., M.S.I.

[5871986016] Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur dimediasi oleh dimensi-dimensi theory of planned behavior . Studi di Universitas Katolik Soegijapranata
2. Ketua Tim
 - a. Nama : MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si.
 - b. NPP : 5812000240
 - c. Program Studi : Manajemen
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : menik@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 0,00

Mengetahui,
Dekan Ekonomi,

Semarang, Januari 2023
Ketua Tim Pengusul

Drs. THEODORUS SUDIMIN, M.S.
NPP : 5811990074

MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si.
NPP : 5812000240

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Y. TRIHONI NALESTI DEWI, S.H., M.Hum.

Anggota Dosen:

[5811992108]JENY TRIMEININGRUM, S.E., M.S.I., [5871986016]Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'

- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah

- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Manajemen - Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 05 Oktober 2022 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur dimediasi oleh dimensi-dimensi theory of planned behavior . Studi di Universitas Katolik Soegijapranata

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Peta jalan penelitian belum segaris (penelitian tahun terakhir tidak didasari penelitian sebelumnya) Analisis Data belum dilengkapidengan pengujian hipotesa
- penelitian dan laporan sudah dibuat dengan baik. sebaiknya dilengkapi dengan draft artikel jurnal beserta nama jurnal yang dituju
- - Banyak salah ketik - kata asing (inggris) harusnya cetak miring - referensi utama terlalu out of date, juga referensi lain banyak yang kurang update - fenomena sebagai justifikasi melakukan penelitian ini belum ada - Justifikasi variabel intervening belum jelas, apakah dari fenomena atau research gap - perlu dipertimbangkan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pembelajaran di kelas tetapi komprehensif ada peningkatan skill dll
- Hasil pengujian model belum dimaknakan dengan kuat. Silahkan analisis atas hasil pengujian hipotesis diperkuat dengan penlitian terdahulu sehingga nampak novelty nya.

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. CHATARINA YEKTI PRAWIHATMI,
S.E., M.Si

Dr. RUSTINA UNTARI, M.Si.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI ENTERPRENEUR DIMEDIASI OLEH DIMENSI-DIMENSI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. STUDI DI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Meniek Sringing Prapti, SE.,M.Si	Ketua	Manajemen, Operasi, Kewirausahaan	Universitas Katolik Soegijapranata	10 jam
1	Dra. Bernadeta Irmawati, MS	Anggota 1	Manajemen Sumberdaya Manusia; Kewirausahaan	Universitas Katolik Soegiapranata	8 jam
2	Eny Trimeiningru, SE.,M.Si	Anggota 2	Manajemen Keuangan; Kewirausahaan	Universitas Katolik Soegijapranata	8 jam

3. Objek Penelitian :

Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang sudah mendapat mata kuliah pengantar kewirausahaan atau kewirausahaan.

4. Masa Pelaksanaan : 2022/2023

5. Usulan biaya : Rp. 7.500.000

6. Lokasi Penelitian : Kota Semarang

7. Luaran penelitian : Jurnal nasional, rekomendasi kebijakan untuk membuat program pengembangan matakuliah/pembelajaran kewirausahaan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu : penelitian ini mempunyai kontribusi bagi:

a. **Mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata:** Sebagai masukan untuk menyikapi setiap motivasi dan peluang bisnis untuk menjadi enterpreneur atau mengembangkan usaha.

b. **Universitas/Fakultas/Program Studi:** sebagai rekomendasi atas kebijakan-kebijakan untuk menyelenggarakan program-program kewirausahaan yang makin mendorong minat mahasiswa menjadi enterpreneur.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Universitas Tanjungpura Pontianak, terindeks Sinta 3 atau MATRIX: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, terindeks Sinta 2

RINGKASAN

Entrepreneur dipandang sebagai salah satu instrument untuk mengukur pertumbuhan ekonomi baik local, regional, maupun global memberi dampak gencarnya pemerintah berupaya menumbuhkan *entrepreneur-entrepreneur* baru. Aspek *entrepreneurial* banyak dimasukkan dalam kebijakan pemerintah termasuk juga dalam kebijakan Pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* dimediasi oleh dimensi-dimensi *theory of planned bahvior*, yang meliputi *personal behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*. Metode penelitian menggunakan sampel mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang sudah mengambil mata kuliah pengantar kewirausahaan atau kewirausahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hipotesis diuji dengan menggunakan hierarichal regression analysis untuk menguji efek mediating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal attitude* dan *subjective norms memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat menajdi wirausaha*, tetapi *perceived behavior control* tidak memediasi.

Saran dari penelitian ini Pendidikan kewirausahaan di kampus harus lebih dielaborasi dengan program-program yang lebih menarik dan kerjasama dengan dunia bisnis dalam program pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ekonomi di banyak negara tidak lepas negara-negara berkembang seperti Indonesia dihadapkan pada persaingan bisnis yang makin mengedepankan pengetahuan (*knowledge*) dan juga globalisasi. Kondisi ini menimbulkan peluang sekaligus juga ancaman yang menjadi tantangan baru dalam ekonomi global. Disisi lain dengan banyaknya negara yang mengalami krisis akibat ekonomi dunia karena pandemic corona juga karena dampak perang Ukraina-Rusia menimbulkan pengangguran bertambah dan ekonomi menurun. Tantangan ini membutuhkan kreativitas, inovasi, juga fleksibilitas dalam semua aspek ekonomi. Ini mengimplikasikan betapa pentingnya upaya-upaya membangkitkan ekonomi dengan menumbuhkan *entrepreneur* baru di kalangan masyarakat.

Entrepreneurship, penciptaan pebisnis baru (*entrepreneur* baru) menjadi prioritas negara-negara termasuk Indonesia. Pemerintah gencar mengeluarkan program-program untuk memunculkan *entrepreneur-entrepreneur* muda dengan memfasilitasi dalam bentuk program pelatihan maupun melalui instansi-instansi. Hal ini karena *entrepreneur* ini dipandang dapat menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mengacu pada Gartner, 1998 dalam (Ayo & Kubasu, 2014) menyatakan *entrepreneur* adalah orang yang menginisiasi sebuah bisnis, dimana memiliki peran penting dalam menciptakan peluang pekerjaan, inovasi pasar, meningkatkan persaingan bisnis, penggunaan sumber-sumber daya local dengan efektif, meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Poutziouris, 2001). *Entrepreneur* juga dipandang sebagai instrument untuk mengukur pertumbuhan ekonomi baik local, nasional, regional maupun global (Smith E. S., Hampson, Chaston, & Beryl, 2003). Ketika pemerintah menekankan pentingnya *entrepreneur* dalam pertumbuhan ekonomi negara, maka pemerintah dapat memasukkan isu-isu *entrepreneurial* kedalam rencana pertumbuhan ekonomi. Tidak luput dengan pemerintah Indonesia, memandang pentingnya muncul *entrepreneur-entrepreneur*

baru. Sehingga aspek *entrepreneurial* dapat dimasukkan kedalam kebijakan pemerintah termasuk dalam kebijakan Pendidikan nasional. Faktor-faktor yang mendorong individu menjadi *enterpreneur* harus terus digali dan sistem pendidikan terus melakukan riset mengenai apa yang mendorong minat menjadi *enterpreneur*.

Meskipun sejumlah penelitian sudah mengidentifikasi karakteristik personal sebagai factor penentu dari perilaku *entrepreneurial*, namun demikian faktor yang menentukan minat menjadi *enterpreneur* masih harus terus digali dari berbagai aspek karena masih banyaknya *lack* dari berbagai bukti empiris (Choo & Wong, 2006). Mahasiswa dari berbagai program studi saat ini menerima mata kuliah terkait kewirausahaan meskipun mungkin dalam bentuk dan program yang bisa berbeda satu dengan lainnya. Sehingga penting sekali mengenal factor yang menentukan seseorang (mahasiswa) memiliki minat untuk menjadi seorang *enterpreneur*. Sikap yang umum seperti ciri personal yang diidentifikasi sebagai *need to achievement, change orientation*, otonomi diri yang membuat individu lebih tertarik menjadi *enterpreneur* (Davidsson, 1995). Namun demikian penting juga melihat aspek karakteristik psikologi yang mendorong minat seseorang memilih karier menjadi *enterpreneur*.

Theory of Planned behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) mengembangkan konsep sentral dalam konsep ilmu sosial dan perilaku dengan mendefinisikan konsep ini sebagai cara untuk memprediksi dan memahami perilaku-prilaku utama dalam konteks khusus. *Attitude toward entrepreneurial, subjective norms, dan perceived behavioral control* menjadi dimensi yang digunakan untuk memprediksi *behavioral intention* (minat keprilakuan). Studi yang dilakukan (Hina, Cai, & Ramzan, 2019; Linan & & Chen, Development and Cross-Cultural Application od Spesific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions, 2009; Linan & & Chen, Development and Cross-Cultural Application od Spesific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions, 2009) meneliti perbedaan tiga dimensi Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu *Attitude toward entrepreneurial, subjective norms, dan perceived behavioral control* antara mahasiswa China dan

Pakistan yang menunjukkan ketiga dimensi memiliki kekuatan prediktif yang lebih baik di negara maju (China) dibanding negara berkembang (Pakistan) terhadap *entrepreneur intention*. Hasil penelitian ini menjelaskan peran mediasi tiga dimensi TPB dalam memprediksi peran ciri personality (*Risk taking propensity, Locus of control, dan proactive personality*) terhadap *entrepreneur intention* (minat menjadi *entrepreneur*). Penelitian ini meletakkan dasar baru mengenai tiga ciri personality (*Risk taking propensity, Locus of control, dan proactive personality*) dengan dimediasi oleh tiga dimensi TPB menjadi predictor terhadap intensitas mahasiswa menjadi *entrepreneur*. *Attitude toward entrepreneurial, subjective norms, dan perceived behavioral control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* (minat menjadi *entrepreneur*) seperti hasil temuan (Kautonen, Gelderen, & Fink, 2013), (Gird & Bagraim, 2008), (Gorgievski, Stephan, Laguna, & Moriano, 2018) menambah nilai dasar manusia yaitu *Values (openness dan self-enhancement)* menunjukkan bahwa nilai dasar manusia dan TPB sebagai penggerak minat mahasiswa memilih karier sebagai *entrepreneur*.

Banyak riset yang menjelaskan pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur*. Seperti studi terhadap siswa sekolah bisnis dan ekonomi di Spanyol (Jorge-Moreno, Castillo, & Triguero, 2012) menunjukkan pelajar akan memilih karier menjadi *entrepreneur* ketika sudah mendapat pendidikan kewirausahaan, namun efisiensi minat menjadi *entrepreneur* menurun manakala mereka dihadapkan pada realita bisnis dan adanya tekanan pribadi dan keluarga karena income yang kurang ada kepastian. *Entrepreneurial education* (Pendidikan kewirausahaan) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat menjadi *entrepreneur* dari siswa pendidikan vokasi di China (Lavelle B. A., 2021). Namun pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur* dimediasi hanya oleh *personal attitude* yang merupakan dimensi dari *theory of planned behavior*, namun (Solesvik, 2013) menunjukkan dimensi *subjective norm* dan *perceived behavioral control* juga memiliki efek mediasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Mengacu dari berbagai riset empiris terdahulu, menjadi menarik untuk mengkaji apakah pendidikan kewirausahaan (mata kuliah kewirausahaan) pengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur* yang dimediasi oleh dimensi-dimensi *theory of planned behavior* pada mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata. Dalam kajian ini akan menggunakan *theory of planned behavior* yang diukur dari dimensi *personal attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana minat mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata menjadi *entrepreneur* dengan pendekatan *theory of planned behavior* kedalam permasalahan spesifik:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) berpengaruh terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *personal attitude*?
- b. Apakah Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) berpengaruh terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *subjective norms*?
- c. Apakah Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) berpengaruh terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *perceived behavioral control*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *personal attitude* terhadap minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intentions*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norms* terhadap minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intentions*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intentions*).

d. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur* dimediasi oleh *theory of planned bahvior*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Entrepreneurship Education*

Pendidikan kewirausahaan sebagai program pedagogi atau proses Pendidikan untuk membentuk sikap kewirausahaan dan kemampuan (*skill*) yang dibutuhkan dalam membentuk pribadi berkualitas (Fayolle, Gailly, & Lassac-Clerc, *Assesing the Impact of Entrepreneurship Educationn Programmes: A New Methodology*, 2006), namun demikian ini tidak secara eksklusif terjadi pada penciptaan bisnis baru secara seketika. Pendidikan kewirausahaan dibedakan menjadi empat program (Linan, *Intention-Based Model of Entrepreneurship Education*, 2004) seperti: 1) *entrepreneurial awareness education* yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *entreprerpreneurship* yang mempengaruhi sikap yang akhirnya berdampak pada minat. 2) *education for start-up* program ini untuk menyiapkan yang sudah siap dengan ide usaha dan ingin melanjutkan menjadi wirausaha. 3) *education for entrepreneurial dynamism*, yang memfokuskan pada orang-orang yang siap menjadi *entrepreneur* dan ingin menunjukkan perilaku dinamis setelah memasuki phase start-up. 4) *continuing education for entrepreneurs* program pembelajaran jangka Panjang dan focus pada entrepreneurs berpengalaman.

(Ekundayo & and Babatunde, 2014) dalam studinya terhadap sejumlah mahasiswa Lanmark University Nigeria menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan kewirausahaan dan minat mereka untuk menjadi wirausaha. Sebagian besar mahasiswa yang disurvei mengindikasikan keinginan dan keyakinan mereka yang mengembangkan kapasitas untuk terus membangun bisnis mereka berdasarkan fakta bahwa mereka mendapat manfaat dari kursus-kursus kewirausahaan.

2.2 Entrepreneurial Intention (Minat menjadi Entrepreneur)

Entrepreneurial intention (minat menjadi *entrepreneur*) telah menjadi elemen penting dalam literatur *entrepreneursip* (kewirausahaan) yang terus berkembang dalam beberapa dekade terakhir. *Entrepreneurial intention* (minat menjadi *entrepreneur*) adalah mindset *entrepreneur* dimana minat, pengalaman, dan tindakan diarahkan pada konsep bisnis (Bird, 1988 dalam (Ayo & and Kubasu, 2014)). Minat ini dipertimbangkan sebagai tahap pertama yang penting dalam proses kewirausahaan untuk setiap orang yang ingin memulai bisnis (start-up) bisnis aktivitas-aktivitas kedepan (Izedomni & Okafor, 2010 dalam (Ayo & and Kubasu, 2014)). Dalam banyak studi mengenai aktivitas *entrepreneurship* dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong individu menjadi *entrepreneur* (Gerry, Marques, and Noguera, 2008 dalam (Ayo & and Kubasu, 2014)), karakteristik keprilakuan banyak ditemukan dalam diri *entrepreneur* untuk mampu berinovasi. Tipe factor seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, dan juga profil psikolog banyak dikaitkan dengan minat menjadi *entrepreneur* seperti diungkapkan oleh Delmar & Davidsson, 2000 dalam (Ayo & and Kubasu, 2014)). Profil psikologi yang banyak diriset dikaitkan dengan minat menjadi *entrepreneur* seperti karakteristik personal, sifat (ciri) pribadi dan juga factor kontekstual yang kemudian banyak dikaitkan dengan theory of planned behavior.

Theory of planned behavior dikaitkan dengan sikap dan prilaku (Ajzen, 1991) dimana *intention* (minat) diprediksi oleh prilaku karena prilaku dapat direncanakan. Minat diasumsikan akan tergantung dari factor emosional yang mempengaruhi prilaku dan mengindikasikan satu upaya untuk berusaha membentuk prilaku yang disengaja. Minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intention*) disini adalah motivasi seseorang untuk sadar membuat keputusan dalam membentuk prilaku dari bisnis yang direncanakan. Thompson, 2009 dalam (O Olusola, 2013)). *Entrepreneurial intention* didefinisikan juga sebagai pengakuan akan keyakinan dirinya sendiri dimana mereka berminat untuk membentuk sebuah

bisnis baru dan membuat perencanaan serius untuk melakukan beberapa hal dimasa depan. Dari studi empirisnya (Ajzen, 1991) mengenai *entrepreneurial intention* menjadikan theory of planned behavior (TPB) menjadi model yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tentang *entrepreneurial intention*.

2.3 Theory of Planned Behavior (TPB)

Berdasar teori awal tentang tindakan yang beralasan sebagai factor utama dalam theory of planned behavior adalah minat individu (individual intention) dalam membentuk prilaku dirinya (Ajzen, 1991). *Intention* (minat) diasumsikan untuk menangkap factor motivasi yang mempengaruhi prilaku, yang mengindikasikan seberapa keras usaha akan dicoba, seberapa banyak effort yang harus dilakukan sebagai upaya membentuk prilaku. Secara umum, semakin besar minat untuk terlibat dalam prilaku maka akan semakin memberi performance yang lebih. Bagaimana minat keprilakuan dapat diekspresikan dalam prilaku hanya jika prilaku tersebut ada dalam kendali kehendak individu, seperti jika seseorang akan memutuskan akan membentuk prilaku yang baik atau tidak baik. Walaupun dalam kenyataan prilaku memiliki kesesuaian dengan kebutuhan, namun kadang performance tergantung juga dengan beberapa factor non motivation seperti (waktu, uang, kerjasama dengan lainnya). Ide bahwa prilaku untuk mencapai sesuatu tergantung baik motivasi (minat) dan kemampuan (*behavior control*)

Theory of Planned Behavior dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana intensitas (minat) dapat memprediksi prilaku actual. Teori ini digunakan dengan maksud untuk menjelaskan dan memprediksi mengapa seseorang memiliki cara-cara yang pasti. TPB yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991) menggunakan tiga alasan utama sebagai dimensi untuk menjelaskan minat.

1. *Attitude toward behaviors*, dalam psikologi sosial kontemporer mendasarkan pendekatan kognitif dan proses informasi untuk membentuk sikap. TPB menjelaskan *entrepreneurial behavior* (EB) adalah fungsi dari *entrepreneurial intention*. *Attitude toward behavior* didefinisikan sebagai sikap menuju bentuk spesifik dari prilaku seperti: tingkatan dimana

seseorang memiliki penilaian yang tepat atau tidak tepat atau pengukuran terhadap perilaku.

2. *Subjective norm* (SN) atau norma subyektif.

Dimensi ini merujuk persepsi individu atas tekanan sosial yang dilibatkan atau tidak dilibatkan dalam perilaku kewirausahaan (Ajzen, 1991). Norma subyektif terdiri dari dua komponen yaitu: kepercayaan normative (*normative belief*) dan motivasi untuk memenuhi keyakinannya. *Normative belief* lebih menekankan probabilitas persepsi yang penting bagi individu atau kelompok yang akan menerima atau menolak perilaku yang sudah terbentuk, mereka membangun norma yang khusus bagaimana subyek akan dibentuk. Motivasi merefleksikan keinginan individu untuk membentuk norma. Tergantung dengan lingkungan sosial, dimana tekanan ini akan menjadi pendorong atau hambatan untuk mengembangkan karir wirausaha.

3. *Perceived behavior control* (PBC)

PBC ini merujuk pada persepsi seseorang atas kemampuan membentuk sebuah perilaku. PBC adalah tingkat kesulitan yang dipersepsikan untuk membentuk perilaku (Ajzen, 1991). Pandangan mengenai *perceived behavior control* sesuai dengan konsep *self-efficacy* dimana lebih menekankan pada bagaimana melakukan tindakan yang dibutuhkan sesuai dengan situasi yang memiliki prospek. Dalam TPB, *perceived behavior control* secara bersamaan dengan minat keprilakuan (*behavior intention*) untuk memprediksi *behavioral achievement*.

2.4 Pengembangan hipotesis penelitian

Banyak penelitian yang memfokuskan pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intention*) dengan hasil Sebagian besar menunjukkan bahwa hanya sedikit yang memiliki pengaruh positif (Lorz, Mueller, & Volery, 2013; Sanchez, 2013; Souitaris, Zerbinati, & Al-Laham, 2007; dalam (Lavelle B. A., 2021) studi untuk kebanyakan negara berkembang. Kewirausahaan adalah suatu tindakan yang direncanakan, dengan kesadaran, dan kerelaan yang memang disengaja (Bird, 1988; Krueger &

Brazeal, 1994; Krueger et al.,2000) dalam (Lavelle B. A., 2021). Banyak peneliti yang menganggap minat menjadi *entrepreneur* adalah tahap pertama dalam proses membangun bisnis dan memberi argumentasi untuk membentuk perilaku kewirausahaan (Fayolle, Gailly, & Lassac-Clerc, Assesing the Impact of Entrepreneurship Educationn Programmes: A New Methodology, 2006).

Dalam kelompok studi yang lain, dengan argumentasi *entrepreneurial education* (Pendidikan kewirausahaan) memiliki kemungkinan berpengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention* (minat menjadi *entrepreneur*). Crant, 1996 dalam (Lavelle B. A., 2021) menunjukkan pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap minat menjadi *entrepreneur* ayng ditunjukkan oleh variabel *entrepreneur education* (Pendidikan kewirausahaan). Sedangkan Wu and Wu, 2008 dalam (Lavelle B. A., 2021) membuktikan pengaruh tidak langsung dari variabel latar belakang pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) terhadap minat menjadi *entrepreneur*. Hasil riset (Lavelle B. A., 2021) menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* (Pendidikan kewirausahaan) berpengaruh tidak langsung terhadap minat menjadi *entrepreneur* (*entrepreneurial intention*), hubungan ini dimediasi sikap personal (*personal attitude*) yang merupakan dimensi dari the theory of planned behavior.

Dari riset-riset empiris sebelumnya, menunjukkan kekuatan dari theory of planned behavior untuk memprediksi *entrepreneurial intention* Linan, F; and Chen, Li-Wen.,2009). Bagaimanapun tidak konsisten dari riset tersebut khususnya berkaitan dengan dimensi norma subyektif (*subjective norms*) dan ini memberikan gambaran kesimpulan (Karimi, et al.,2004 dalam (Lavelle B. A., 2021). Penelitian ini diawali dengan hipotesis ada pengaruh langsung antara tiga dimensi *theory of planned behavior* terhadap *entreprerenship intention* (minat menjadi entrepreneur). Hipotesis ini didasrkan dari riset (Kautonen, Gelderen, & Fink, 2013) (Astuti & Martdianty, 2012) menunjukkan pengaruh langsung dari dimensi *personal attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* terhadap *entrepreneurial intention* (minat menjadi *entrepreneur*). Namun temuan (Lavelle B. A., 2021) menunjukkan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh secara langsung terhadap

entrepreneurial intention meski *personal attitude* dan *perceived behavior control* berpengaruh langsung.

Dari riset-riset sebelumnya, maka penelitian ini menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *personal attitude*

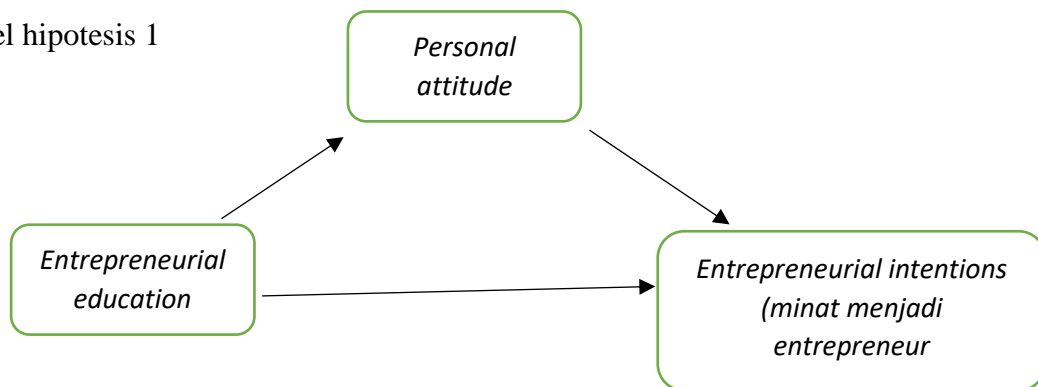
H2 : Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) berpengaruh terhadap terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *subjective norms*

H3 : Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) berpengaruh terhadap *entrepreneurial intentions* (minat menjadi *entrepreneur*) dimediasi oleh *perceived behavior control*

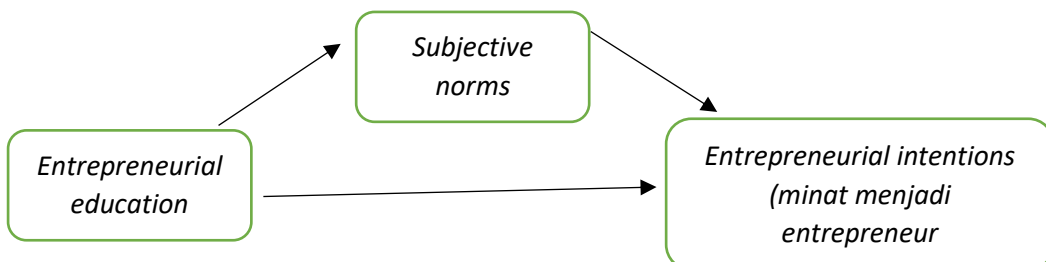
2.5 Model Penelitian

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat pada model penelitian berikut ini:

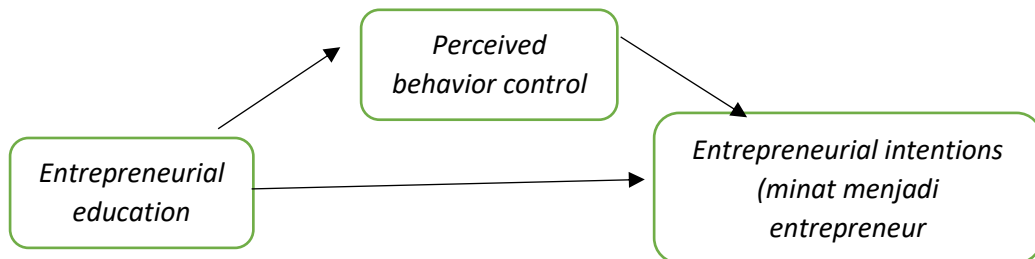
Model hipotesis 1



Model hipotesis 2



Model hipotesis 3



Gambar 1. Model Penelitian

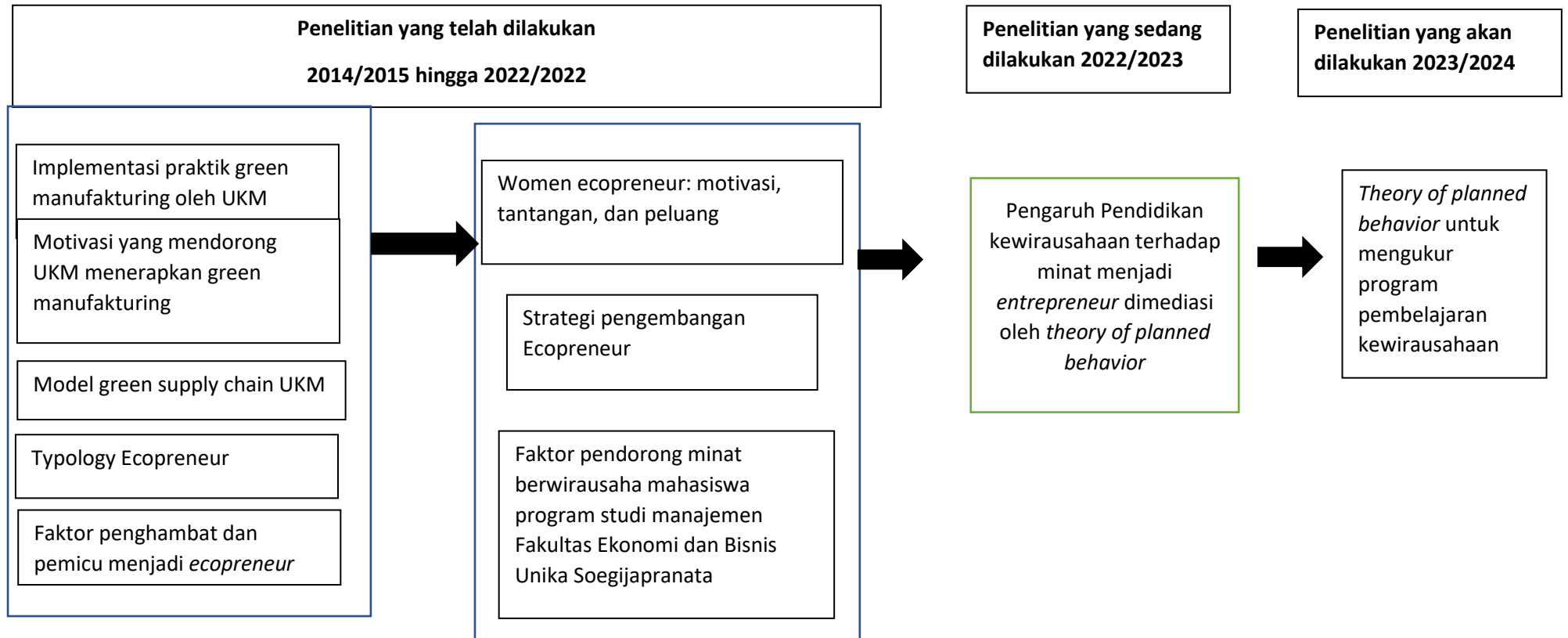
2.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel-variabel penelitian, dapat dijelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument-instrument yang digunakan dalam penelitian dikembangkan dari (Kautonen, Gelderen, & Fink, 2013), (Pulka, Aminu, & Rikwentishe, 2015); (Lavelle B. A., 2021).

- a. *Entrepreneurial education* (Pendidikan kewirausahaan) adalah proses dimana individu (mahasiswa) mempelajari konsep dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menangkap (mempertimbangkan) peluang dan mewujudkannya. Instrument untuk mengukur variabel ini dikembangkan dari penelitian
- b. *Personal attitude* adalah tingkat ketertarikan individu (mahasiswa) yang dipersepsikan menjadi entrepreneur dan merepresentasikan penilaiannya untuk memulai start-up bisnis.
- c. *Subjective norms* adalah persepsi yang merupakan referensi individu (mahasiswa) seperti keluarga, teman, kolega yang mendukung atau tidak mendukung keputusan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur dan diukur tekanan sosial yang dipersepsikan.
- d. *Personal behavior control* yaitu persepsi terkait mudah atau sukarnya individu (mahasiswa) yang dapat menjadikan seorang *entrepreneur* dan bagaimana individu meras memiliki kapabilitas membentuk perilaku untuk menjadi *entrepreneur*.

- e. *Entrepreneurial intention* (minat menjadi *entrepreneur*) yaitu intensitas individu (mahasiswa) untuk membentuk perilaku (aktivitas) kewirausahaan atau memulai usaha atau memiliki bisnis sendiri di waktu kedepan. Ini merefleksikan tingkat penerimaan, keinginan, rencana mahasiswa untuk terlibat dalam membentuk perilaku kewirausahaan.

2.7 Peta Jalan Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata yang sudah mendapat kuliah pengantar kewirausahaan atau kewirausahaan. Alasan memilih populasi ini karena mahasiswa yang sudah mendapat mata kuliah tersebut memiliki kemungkinan lebih paham terkait kewirausahaan. Sampel yang akan diambil berkisar 40-50 mahasiswa untuk memenuhi kecukupan sampel yang dibutuhkan (minimal sejumlah 5 kali dari parameter yang digunakan dalam penelitian ini).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan non probability convenience sampling, dimana pendekatan ini berusaha mendapat partisipan yang tepat dari sampel mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah pengantar kewirausahaan atau kewirausahaan.

3.3 Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur *entrepreneurship education* dikembangkan dari (Pulka, Aminu, & Rikwentishe, 2015) dan dimensi *theory of planned behavior* yaitu (*personal attitude, subjective norms, perceived behavior control*) diadopsi dari (Kautonen, Gelderen, & Fink, 2013) dan (Pulka, Aminu, & Rikwentishe, 2015).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam format google form (untuk memudahkan penyebaran dan jangkauannya) yang dikirimkan ke mahasiswa-mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengantar kewirausahaan atau kewirausahaan.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument penelitian yang digunakan tepat mengukur apa yang akan diukur, maka diperlukan uji validitas instrument. Uji validitas menggunakan pendekatan *pearson product moment* untuk mengetahui instrument-instrument tersebut apakah valid atau tidak dengan membandingkan hasil r hitung dengan r table. Jika r hitung $>$ dari r table maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid. Instrument sebagai alat ukur juga harus memiliki konsisten agar alat ukur tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas menggunakan nilai *cronbach's alpha*, dimana nilai α lebih besar dari 0.6 dianggap reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan path analysis dengan aplikasi PROCESS v4.0 for SPSS dimana dengan aplikasi program ini uji mediasi lebih mudah dilakukan. Karena dalam uji menggunakan aplikasi ini dapat langsung diketahui path (jalur) dalam model yang menggambarkan *direct effect* dan *indirect effect*. Suatu variabel dikatakan memediasi hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent jika:

- Variabel X berpengaruh terhadap variabel mediating
- Variabel mediating berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
- Variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
- Nilai anatar bootLLCI dengan bootULCI tidak mengandung nilai nol (0)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden

Berdasar hasil tabulasi data responden diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 4.1. Gambaran responden menurut jenis kelamin, jurusan.

Crosstab jenis kelamin dan jurusan

Count	JURUSAN			Total
		FBS/ENGLISHP RENEUR	FEB/MNJ	
JEN.KEL	24	0	0	24
laki-laki	0	2	25	27
perempuan	0	3	11	14
Total	24	5	36	65

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.1 hasil crosstab menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari program studi Englishpreneurship berjumlah 2 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari program studi Manajemen berjumlah 25 orang. Dan jumlah keseluruhan reponden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27. Responden yang berjenis kelamin perempuan dan dari program studi Englishpreneurship berjumlah 3 orang, dan responden berjenis kelamin perempuan dan dari program studi Manajemen berjumlah 11 orang. Total jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang. Sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang.

Jika dilihat dari apakah responden sudah memiliki bisnis sendiri dan apakah memiliki rencana untuk membuka bisnis, dapat dilihat padat tabel 4.2.

Tabel 4.2. Crosstab antara memiliki bisnis dan rencana membuka bisnis

PUNYA.BISNIS * RENC.USAHA Crosstabulation

			RENC.USAHA		Total
			ya	tidak	
PUNYA.BISNIS sudah	Count	25	2	27	
	% within PUNYA.BISNIS	92.6%	7.4%	100.0%	
PUNYA.BISNIS belum	Count	14	0	14	
	% within PUNYA.BISNIS	100.0%	0.0%	100.0%	
Total	Count	39	2	41	
	% within PUNYA.BISNIS	95.1%	4.9%	100.0%	

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika melihat tabel 4.2 bisak dikatakan bahwa responden yang sudah memiliki bisnis dan memiliki rencana untuk membuka bisnis lagi ada 25 orang sedangkan yang sudah memiliki bisnis dan tidak merencanakan membuka bisnis ada 2 orang. Dan total responden yang sudah memiliki bisnis ada 27 orang. Sedangkan respon yang belum memiliki bisnis dan berencana membuka bisnis ada 14 orang, sedangkan responden yang belum memiliki bisnis namun tidak berencana membuka usaha ada 0 orang (tidak ada) artinya yang belum memiliki bisnis semua merencanakan akan membuka bisnis.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrument-instrument penelitian yang digunakan tepat mengukur apa yang akan diukur (valid) menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Melihat korelasi item dengan total, dimana jika nilai r hitung > r tabel maka dapat dikatakan instrument tersebut valid. Hasil uji validitas untuk semua instrument pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrument	r tabel	r hitung	Keterangan
Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan)	PK 1	0,355	0,711	Valid
	PK 2		0,706	Valid
	PK 3		0,776	Valid
	PK 4		0,455	Valid
	PK 5		0,565	Valid
Personal Attitude	PA 1		0,696	Valid
	PA 2		0,597	Valid
	PA 3		0,534	Valid
	PA 4		0,652	Valid
	PA 5a		0,740	Valid
	PA 5b		0,724	Valid
	PA 6a		0,655	Valid
	PA 6b		0,786	Valid
	PA 7a		0,679	Valid
	PA 7b		0,876	Valid
Subjective Norms	SN 1		0,640	Valid
	SN 2		0,831	Valid
	SN 3		0,665	Valid
	SN 4		0,733	Valid
	SN 5		0,769	Valid
Perceived Behavior Control	PBC 1	0,774	Valid	
	PBC 2	0,648	Valid	
	PBC 3	0,809	Valid	
	PBC 4	0,737	Valid	
	PBC 5	0,589	Valid	
Entrepreneur Intention	EI 1	0,745	Valid	
	EI 2	0,703	Valid	
	EI 3	0,755	Valid	
	EI 4	0,839	Valid	
	EI 5	0,778	Valid	
	EI 6	0,797	Valid	

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari hasil uji validitas instrument menggunakan korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur apakah variabel penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur (reliabel) dilakukan pengujian dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,5 maka dapat dikatakan variabel penelitian tersebut reliabel. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh hasil seperti tabel 4.4 di bawah.

Tabel 4.4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Entrepreneurship education (pendidikan kewirausahaan)	0,628	Reliabel
Personal Attitude	0,919	Reliabel
Subjective Norms	0,771	Reliabel
Perceived Behavior Control	0,756	Reliabel
Entrepreneur Intention	0,861	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari hasil uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha*, diketahui bahwa semua variabel penelitian reliabel karena memiliki nilai $\alpha > 0,5$.

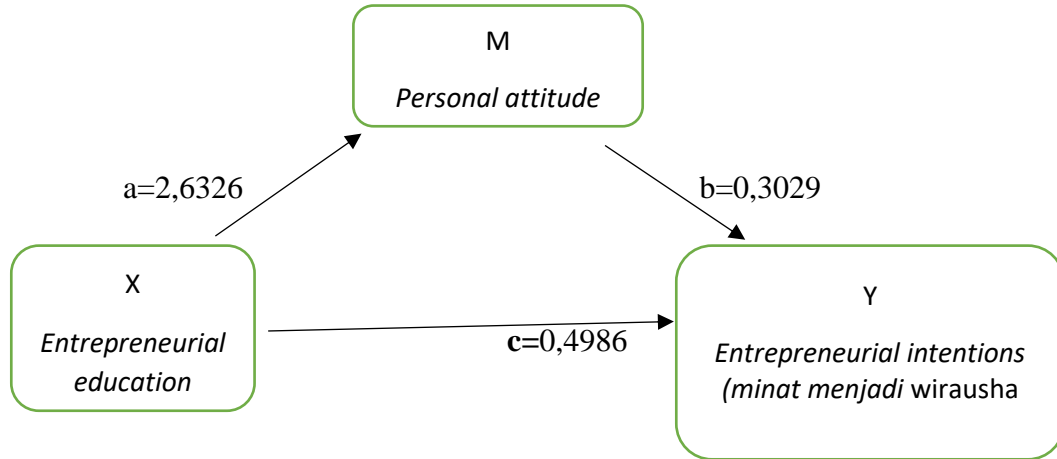
4.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terkait efek mediasi dari variabel-variabel dalam *theory of Planned Behavior* (*personal attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*) dari variabel *entrepreneurship education* (Pendidikan kewirausahaan) terhadap *entrepreneur intention* menggunakan PROCESS v4.0 pada SPSS. Output hasil olah SPSS untuk setiap model penelitian dapat dilihat seperti berikut:

4.3.1. Uji hipotesis model 1

Hipotesis 1 bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) terhadap minat menjadi entrepreneur (*entrepreneur intention*) yang dimediasi oleh variabel *personal attitude* yang merupakan variabel dalam

theory of planned behavior. Dengan menggunakan PROCESS v4.0 adalah proses uji mediasi dengan *path analysis* dengan SPSS. Proses ini lebih mudah dan cepat dibanding menggunakan model Baron and Kenney. Hasil output SPSS ditunjukkan seperti dibawah.



```

*****
****
Model   : 4
  Y     : EI
  X     : PK
  M     : PA

Sample
Size:   41

*****
****
OUTCOME VARIABLE:
  PA

Model Summary
           R      R-sq      MSE      F      df1      df2
p
,5824    ,3392    31,7785    20,0213    1,0000    39,0000
,0001

Model
           coeff      se      t      p      LLCI
ULCI
constant  24,3236    7,5992    3,2008    ,0027    8,9525
39,6947
PK        2,6326    ,5883    4,4745    ,0001    1,4425
3,8226

Standardized coefficients
           coeff
PK        ,5824
  
```

Jalur a

OUTCOME VARIABLE:
 EI

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,8152	,6645	3,5590	37,6340	2,0000	38,0000
	,0000					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	,8604	2,8577	,3011	,7650	-4,9248
	6,6456				
PK	,4986	,2422	2,0586	,0464	,0083
	,9890				
PA	,3029	,0536	5,6520	,0000	,1944
	,4114				

Jalur c'

Jalur b

Standardized coefficients

	coeff
PK	,2379
PA	,6533

***** TOTAL EFFECT MODEL

OUTCOME VARIABLE:
 EI

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,6185	,3825	6,3829	24,1563	1,0000	39,0000
	,0000					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	8,2274	3,4058	2,4157	,0205	1,3385
	15,1163				
PK	1,2960	,2637	4,9149	,0000	,7626
	1,8293				

Jalur c

Standardized coefficients

	coeff
PK	,6185

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y

Total effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c_cs						

```

1,2960      ,2637      4,9149      ,0000      ,7626      1,8293
,6185

Direct effect of X on Y
Effect      se          t          p          LLCI          ULCI
c'_cs
,4986      ,2422      2,0586      ,0464      ,0083      ,9890
,2379

Indirect effect(s) of X on Y:
Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
PA          ,7973      ,2205      ,4075      1,2643

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:
Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
PA          ,3805      ,0878      ,2114      ,5642

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****
*****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95,0000

```

a*b atau efek tidak langsung
melaporkan CI 95%. Jika CI a*b

Gambar 4.1 Hasil uji mediasi *personal attitude* dengan PROCESS v4.3 for SPSS

Dari output SPSS terdapat empat jalur (path) dalam pengujian, yaitu:

- Jalur a adalah jalur pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *personal attitude* dimana nilai koefisien sebesar 2,6326 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur b adalah jalur pengaruh *personal attitude* terhadap entrepreneur intention (minat berwirausaha) dengan nilai koefisien sebesar 0,3029 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur c' adalah jalur pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap entrepreneur intention (minat menjadi entrepreneur) dengan nilai koefisien 0,4986 dengan signifikansi sebesar 0,0464 (signifikan)
- Jalur a*b merupakan efek tidak langsung X (Pendidikan kewirausahaan) ke Y (minat menjadi entrepreneur). Dari output di atas dapat dihitung efek tidak langsung adalah 0,7973
- Jalur c merupakan efek total X (Pendidikan kewirausahaan) ke Y (minat menjadi entrepreneur). Efek total dapat dihitung juga dengan menjumlahkan efek langsung ditambah efek tidak langsung, atau penjumlahan jalur a+ jalur (a*b). Besar koefisien efek total adalah 1,296 dengan signifikansi pada taraf $p < 0,05$.

- Karena jalur a dan b signifikan dan jalur c' signifikan, maka mengacu pada Baron and Kenny (1986) dapat ditarik kesimpulan ada peran mediasi partial *personal attitude* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur.

Untuk melihat ada efek mediasi atau tidak, dapat dilihat pada output di atas bagian indirect effect of X on Y. Dari output di atas koefisien tidak langsung sebesar 0,7973 (sama dengan mengalikan hasil a*b). Interval kepercayaan (*Confidence interval/CI*) dari hasil bootstrap LLCI (lower fo level CI) = 0,4075 dan bootULCI (upper level for CI) = 1,2693. Dimana rentang nilai bootLLCI – bootULCI tidak mencakup nilai nol (0) maka dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. Effect size dari koefisien terstandar efek tidak langsung X ke Y yakni sebesar 0,3805. Dari hasil diatas, nilai efek tidak langsung tidak terstandar bootsrap sebesar 0,7973 dan interval kepercayaan (CI) 95% berkisar antara 0,4075 – 1,2643 tidak mencakup nilai nol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur melalui personal attitude. Ini bisa dijelaskan bahwa ketika seseorang sudah mendapat Pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan attitude (sikap) diri untuk menjadi seorang wirausaha karena menumbuhkan ketertarikan mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

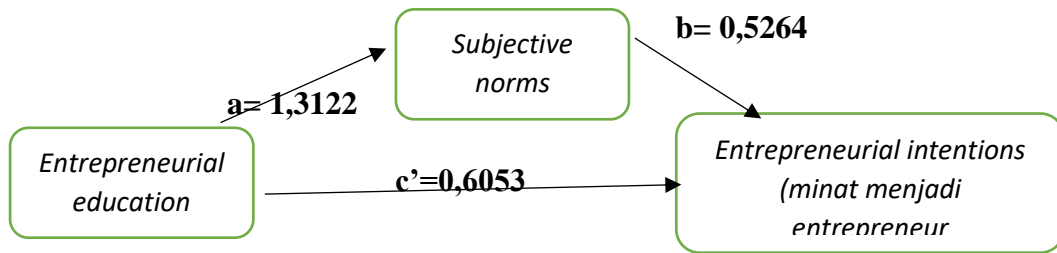
Personal attitude merefleksikan bahwa individu memiliki penilaian yang pasti atas dirinya yang bersifat positif atau negative untuk menjadi seorang *entrepreneur* (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *personal attitude* memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur*. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk mahasiswa memiliki penilaian positif atas dirinya seperti membangun kepercayaan diri bahwa menjadi *entrepreneur* akan memberikan banyak keuntungan, dan itu suatu karir yang dianggap menjanjikan dan memberikan kepuasan. Dari penilaian positif atas dirinya ini mendorong mahasiswa memiliki minat menjadi seorang *entrepreneur*. Mahasiswa (responden) menganggap bahwa

menjadi seorang *entrepreneur* sangat menyenangkan dan inspiratif sehingga mereka berencana mengambil langkah-langkah untuk memulai menjadi seorang *entrepreneur*. Penilaian atas dirinya ini *personal attitude* terbentuk karena mahasiswa sudah mendapat bekal dari Pendidikan kewirausahaan. Sehingga dapat menjelaskan bahwa *personal attitude* memberi efek mediasi atas Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Sama halnya dengan studi (Lavelle B. A., 2021) yang menunjukkan bahwa *personal attitude* memediasi pengaruh *entrepreneur education* terhadap *entrepreneur intention* siswa sekolah vokasi di China. Ini menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah China efektif dalam upaya menumbuhkan penciptaan usaha baru melalui perbaikan dan peningkatan sikap siswa menuju kewirausahaan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi minat menjadi *entrepreneur*. Begitu juga (Fayolle, Gailly, & Lassar-Clerc, Assessing the Impact of Entrepreneurship Educationn Programmes: A New Methodology, 2006) membuktikan bahwa *educational entrepreneurship programmes* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* dimediasi oleh *personal attitude*, ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan akan membangun sikap atau mindset siswa daripada hanya sekedar membuat bisnis.

4.3.2. Uji hipotesis model 2

Hipotesis model 2 ini akan menguji apakah *subjective norms* (norma subyektif) memediasi pengaruh *entrepreneurship education* (pendidikan kewirausahaan) terhadap *entrepreneur intention* (minat menjadi *entrepreneur*). Dari hasil pengujian diperoleh hasil seperti bagan dan output SPSS di bawah.



```

PROCESS Procedure for SPSS Version 4.2 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2022). www.guilford.com/p/hayes3

*****
****
Model : 4
Y : EI
X : PK
M : SN

Sample
Size: 41

*****
****
OUTCOME VARIABLE:
SN

Model Summary
R R-sq MSE F df1 df2
p ,7106 ,5050 3,9732 39,7833 1,0000 39,0000
,0000

Model
coeff se t p LLCI
ULCI
constant 3,9463 2,6870 1,4687 ,1499 -1,4888
9,3815
PK 1,3122 ,2080 6,3074 ,0000 ,8914 Jalur a
1,7330

Standardized coefficients
coeff
PK ,7106

*****
****
OUTCOME VARIABLE:
EI

Model Summary
  
```

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,6993	,4890	5,4210	18,1815	2,0000	38,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	6,1501	3,2243	1,9074	,0640	-,3772	12,6774
PK	,6053	,3454	1,7524	,0878	-,0939	1,3044
SN	,5264	,1870	2,8143	,0077	,1477	,9050

Jalur c'

Jalur b

Standardized coefficients

	coeff
PK	,2888
SN	,4638

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

OUTCOME VARIABLE:

EI

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,6185	,3825	6,3829	24,1563	1,0000	39,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	8,2274	3,4058	2,4157	,0205	1,3385	15,1163
PK	1,2960	,2637	4,9149	,0000	,7626	1,8293

Jalur c

Standardized coefficients

	coeff
PK	,6185

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c_cs	1,2960	,2637	4,9149	,0000	,7626	1,8293

Direct effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c'_cs						


```

,2888      ,6053      ,3454      1,7524      ,0878      -,0939      1,3044

Indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
SN      ,6907      ,3114      ,2339      1,4482

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
SN      ,3296      ,1389      ,1248      ,6605

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

```

a*b atau efek tidak langsung melaporkan CI 95%. Jika CI a*b tidak mencakup nilai nol ,

Gambar 4.2. hasil uji mediasi *subjective norms* dengan PROCESS v4.3 for SPSS

Dari output SPSS terdapat empat jalur (path) dalam pengujian, yaitu:

- Jalur a adalah jalur pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *subjective norms* dimana nilai koefisien sebesar 1,3122 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur b adalah jalur pengaruh *personal attitude* terhadap entrepreneur intention (minat berwirausaha) dengan nilai koefisien sebesar 0,5264 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur c' adalah jalur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap entrepreneur intention (minat menjadi entrepreneur) dengan nilai koefisien 0,6053 dengan signifikansi sebesar 0,0878 (tidak signifikan).
- Jalur a*b merupakan efek tidak langsung X ke Y. Dari output di atas dapat dihitung efek tidak langsung adalah 0,6907
- Jalur c merupakan efek total X ke Y. Efek total dapat dihitung juga dengan menjumlahkan efek langsung ditambah efek tidak langsung, atau penjumlahan jalur a+ jalur (a*b). Besar koefisien efek total adalah 1,2960 dengan signifikansi pada taraf $p < 0,05$.
- Karena jalur a dan b signifikan dan jalur c' tidak signifikan maka mengacu pada Baron and Kenny (1986) dapat ditarik kesimpulan ada peran full mediasi dari variabel *subjective norms* pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur.

Untuk melihat ada efek mediasi atau tidak, dapat juga dilihat pada output di atas bagian indirect effect of X on Y. Dari output di atas koefisien tidak

langsung sebesar 0,7973 (sama dengan mengalikan hasil $a*b$). Interval kepercayaan (*Confidence interval/CI*) dari hasil bootstrap LLCI (lower for level CI) = 0,2339 dan bootULCI (upper level for CI) = 1,4482. Dimana rentang nilai bootLLCI – bootULCI tidak mencakup nilai nol (0) maka dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. Effect size dari koefisien terstandar efek tidak langsung X ke Y yakni sebesar 0,3296. Dari hasil diatas, nilai efek tidak langsung tidak terstandar bootsrap sebesar 0,6907 dan interval kepercayaan (CI) 95% berkisar antara 0,2339 – 1,4482 tidak mencakup nilai nol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur melalui *subjective norm*. Ini bisa dijelaskan bahwa ketika seseorang sudah mendapat pendidikan kewirausahaan dan mendapat dukungan dari keluarga, teman dekat, kolega, group dan melihat role model tokoh wirausaha berhasil akan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

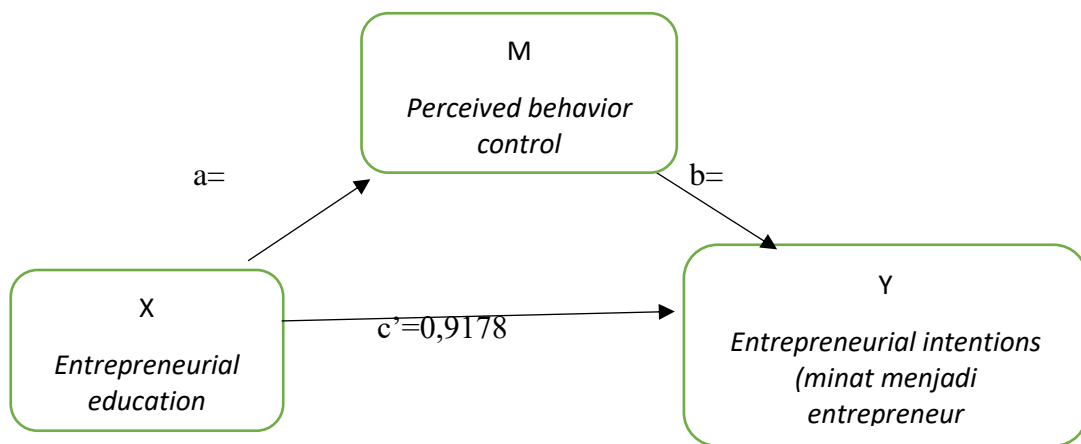
Ini bisa menjelaskan bahwa minat menjadi entrepreneur khususnya mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata banyak dipengaruhi oleh lingkungan eksternal atau sekitarnya seperti dukungan keluarga dan teman-teman daripada factor internal seperti *perceived behavior control*. Ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata sangat dipengaruhi oleh komunitas mereka seperti keluarga, sahabat, atau role model sukses untuk mengambil sebuah keputusan menjadi wirausaha. (Fayolle, Gailly, & Lassar-Clerc, *Assesing the Impact of Entrepreneurship Educationn Programmes: A New Methodology*, 2006) juga menunjukkan hal sama, dimana *subjective norms* memediasi *entrepreneurship education programmes* terhadap *entrepreneurial intention*.

Selaras dengan (Teixeira & Forte, 2017) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sebagai predictor terhadap minat menjadi entrepreneur yang dimediasi oleh *subjective norms*. Ini bisa menjelaskan bahwa dilihat dari konteks kelembagaan (institusi) akan membentuk sebuah komunitas (Fayolle, Gailly, & Lassar-Clerc, *Assesing the Impact of Entrepreneurship Educationn*

Programmes: A New Methodology, 2006). Dimana dalam komunitas ini akan terjadi interaksi kognitif dan sosial kapital yang mana dapat mendorong seseorang memiliki ketertarikan menjadi wirausaha. Namun berbeda dengan (Lavelle B. A., 2021) yang membuktikan bahwa *subjective norms* tidak memberi efek mediasi pada pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa sekolah vokasi di China. Berbeda halnya dengan (Lavelle B. A., 2021) yang menunjukkan bahwa *subjective norms* tidak memediasi *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneur intention*, hal ini karena siswa Pendidikan vokasi di China tidak menganggap bahwa kawan atau keluarga mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi wirausaha.

4.3.3. Uji hipotesis model 3

Hipotesis model 3 ini menguji apakah *perceived behavior control* memberimefek mediasi pada pengaruh *entrepreneurial education* (Pendidikan kewirausahaan) terhadap *entrepreneurial intention* (minat menjadi entrepreneur). Dari hasil pengujian menggunakan PROCESS v4.0 for SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



PROCESS Procedure for SPSS Version 4.2 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
 Documentation available in Hayes (2022). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4
 Y : EI
 X : PK
 M : PBC

Sample
 Size: 41

OUTCOME VARIABLE:
 PBC

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,5294	,2803	5,3565	15,1855	1,0000	39,0000
	,0004					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	7,4118	3,1199	2,3756	,0225	1,1011
	13,7225				
PK	,9413	,2416	3,8969	,0004	,4527
	1,4299				

Jalur a

Standardized coefficients

	coeff
PK	,5294

OUTCOME VARIABLE:
 EI

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,6827	,4661	5,6634	16,5902	2,0000	38,0000
	,0000					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	5,2494	3,4323	1,5294	,1344	-1,6991
	12,1979				
PK	,9178	,2928	3,1348	,0033	,3251
	1,5104				
PBC	,4018	,1647	2,4403	,0194	,0685
	,7351				

Jalur c'

Jalur b

Standardized coefficients

coeff

PK ,4380
PBC ,3409

***** TOTAL EFFECT MODEL

OUTCOME VARIABLE:
EI

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,6185	,3825	6,3829	24,1563	1,0000	39,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	8,2274	3,4058	2,4157	,0205	1,3385
15,1163					
PK	1,2960	,2637	4,9149	,0000	,7626
1,8293					

Jalur c

Standardized coefficients

	coeff
PK	,6185

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y

Total effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c_cs	1,2960	,2637	4,9149	,0000	,7626	1,8293
,6185						

Direct effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c'_cs	,9178	,2928	3,1348	,0033	,3251	1,5104
,4380						

Indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
PBC	,3782	,2230	-,0274	,8278

a*b atau efek tidak langsung
melaporkan CI 95%. Jika CI
a*b mencakup nilai nol ,

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
PBC	,1805	,1037	-,0140	,3835

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95,0000

Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:
5000

Gambar 4.3. Hasil uji mediasi *perceived behavior control*

Dari output SPSS terdapat empat jalur (path) dalam pengujian, yaitu:

- Jalur a adalah jalur pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *perceived behavior control* dimana nilai koefisien sebesar 0,9413 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur b adalah jalur pengaruh *personal attitude* terhadap entrepreneur intention (minat berwirausaha) dengan nilai koefisien sebesar 0,4018 dan signifikan ($p < 0,05$).
- Jalur c' adalah jalur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap entrepreneur intention (minat menjadi entrepreneur) dengan nilai koefisien 0,9178 dengan signifikansi $p < 0,05$.
- Jalur a*b merupakan efek tidak langsung X ke Y. Dari output di atas dapat dihitung efek tidak langsung adalah 0,3782
- Jalur c merupakan efek total X ke Y. Efek total dapat dihitung juga dengan menjumlahkan efek langsung ditambah efek tidak langsung, atau penjumlahan jalur a+ jalur (a*b). Besar koefisien efek total adalah 1,2960 dengan signifikansi pada taraf $p < 0,05$.
- Karena jalur a dan b signifikan dan jalur c' signifikan maka mengacu pada Baron and Kenny (1986) dapat ditarik kesimpulan ada tidak ada efek mediasi dari *perceived behavior control* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur.

Untuk melihat ada efek mediasi atau tidak, dapat juga dilihat pada output di atas bagian indirect effect of X on Y. Dari output di atas koefisien tidak langsung sebesar 0,7973 (sama dengan mengalikan hasil a*b). Interval kepercayaan (*Confidence interval/CI*) dari hasil bootstrap LLCI (lower for level CI) = -0,0274 dan bootULCI (upper level for CI) = 0,8278. Dimana rentang nilai bootLLCI – bootULCI mencakup nilai nol (0) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi efek mediasi dengan effect size hanya sebesar 0,1805.

Ini bisa dijelaskan bahwa ketika seseorang sudah mendapat pendidikan kewirausahaan dan mendapat dukungan dari keluarga, teman dekat, kolega, group dan melihat role model tokoh wirausaha berhasil akan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Selaras dengan (Astuti; Martdianty, 2012) juga menunjukkan bahwa *perceived behavior control* tidak memediasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini bisa dijelaskan bahwa mahasiswa responden tidak hanya dari sekolah bisnis atau memiliki latar belakang bisnis, sehingga mereka cenderung merasa bahwa melakukan bisnis menjadi sesuatu yang berat.

Untuk kasus dalam penelitian ini bisa dijelaskan *perceived behavior control* tidak memberi efek mediasi dimungkinkan karena mereka kebanyakan dari latar belakang bisnis dan kebanyakan sudah memiliki bisnis sehingga merasa bahwa menjadi seorang entrepreneur itu susah dan sangat berat tanggungjawabnya. Ini bisa diduga bahwa mahasiswa Universitas Soegijapranata menilai persepsi atas diri mereka bahwa menjadi seorang wirausaha memiliki resiko yang besar dan ini pekerjaan yang sangat rentan akan gagal. Sehingga persepsi atas diri mereka tidak memberi dampak untuk menjadi seorang entrepreneur.

Senada dengan temuan (Fayolle, Gailly, & NarjisseLassac-Clerc, Assesing The Impact of Entrepreneurship Education Programmes: a New Methodology, 2006) yang menunjukkan hal yang sama, dimana siswa memandang dirinya teras sangat berat dan tidak akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi bila menjalankan usaha.

Berbeda halnya dengan (Lavelle B. A., 2021) dan Hussain (2015) yang menunjukkan bahwa *perceived bahavior control* memberi efek mediasi pada pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneur intention*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan:

- a. Terjadi efek mediasi dari variabel *personal attitude* pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur. Ini menjelaskan bahwa dengan Pendidikan kewirausahaan akan membentuk sikap-sikap mahasiswa untuk menjadi seorang pebisnis.
- b. Terjadi efek mediasi dari variabel *subjective norms* pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur. Hal ini menjelaskan bahwa minat menjadi entrepreneur banyak dipengaruhi dari lingkungan eksternal dan sekitarnya seperti keluarga, teman.
- c. Tidak terjadi efek mediasi dari variabel *perceived behavior control* pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur. Hal ini menjelaskan bahwa ketika mahasiswa semakin memiliki (mendapat) Pendidikan kewirausahaan menganggap bahwa menjadi seorang wirausaha sangatlah berat.

5.2. Saran

- a. Pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan lagi dengan program-program pembelajaran yang lebih menarik, sehingga akan menumbuhkan rasa kebanggaan diri bagi mahasiswa jika menjadi wirausaha
- b. Kolaborasi dengan dunia bisnis dengan program Pendidikan kewirausahaan di kampus agar program Pendidikan kewirausahaan semakin mendekati seperti dunia bisnis sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

References

- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*(50), 179-211.
- Al-Jubari, I., Hasan, A., & Linan, F. (2019). Entrepreneurial Intention Among University Students in Malaysia: Integrating Self-Determination Theory and The theory of Planned Behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(4), 1323-1342.
- Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). Student's Entrepreneurial Intentions by Using Theory of Planned Behavior. The Case in Indonesia. *The South East Asean Journal of Management*, 6(2), 110-112.
- Ayuo, A., & Kubasu, A. (2014). Theory of planned behaviour, contextual elements, demographic factors and entrepreneurial intentions of students in Kenya. *European Journal of Business and Management*, 6(15), 167-176.
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial Intention: Triggers and barriers to new ventura creation in Singapore. *Singapore Management Review*, 28(2), 47-64.
- Davidsson, P. (1995). Determinantas of entrepreneurial intentions. *RENT IX Workshop*, (pp. 1-31). Piacenza.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Enterpreneurial elf efficacy and intention among vietnamese students. meta analytic of TPB. *Procedia Computer Science*, 159, 2447-2460.
- Ekundayo, B. B., & Babatunde, E. D. (2014). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention among Nigerian Undergraduate. *IMPACT: International Journal of Research in Humanities , Arts and Literature (IMPACT:JRHAL)*, 2(11), 15-26.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassar-Clerc, N. (2006). Assesing the Impact of Entrepreneurship Educationn Programmes: A New Methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720. doi:10.1108/03090590610715022
- Fayolle, A., Gailly, B., & NarjisseLassar-Clerc. (2006). Assesing The Impact of Entrepreneurship Education Programmes: a New Methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-918.
- Gird, A., & Bagraim, J. J. (2008). The theory of Planned Behaviour as predictor of interpreneurial intent amongst final-year university students. *South Africa Journal of Psycology*, 38(4), 711-724.
- Gorgievski, M. J., Stephan, U., Laguna, M., & Moriano, a. J. (2018). Predicting Entrepreneurial Career Intentions: Value and teh Theory of Planned Behavior. *Journal of Career Assesment*, 26(3), 457-475. doi:10.1177/1069072717714541

- Hina, M., Cai, J., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intention between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 554-580. doi:10.1108/IJEER-05-2018-0336
- Jorge-Moreno, J. D., Castillo, L. L., & Triguero, a. M. (2012). The Effect of Business and Economics Education Program on Students'entrepreneurial Intention. *European Journal of Training and Development*, 36(4), 409-425. doi:10.1108/03090591211220339
- Kautonen, T., Gelderen, M. v., & Fink, M. (2013). Robustness of the Theory Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 655-674. doi:10.1111/etap.12056
- Lavelle, B. A. (2021). Entrepreneurship Education's Impact in Entrepreneurial Intention using the Theory of Planned Behavior: Evidence from Chinese Vocational College Students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(1), 30-51. doi:10.1177/2515127419860307
- Lavelle, B. A. (2021). Entrepreneurship Education's Impact on Entrepreneurial Intention Using the Theory of Planned Behavior: Evidence from Chinese Vocational College Students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(1), 30-51. doi:10.1177/2515127419860307
- Linan, F. (2004). Intention-Based Model of Entrepreneurship Education. *Piccola Impresa/SmallBusiness*, 3, 1-35.
- Linan, F., & Chen, L.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 593-617.
- Nguyen, D. T., & Tran, M. D. (2020). Determinants Influencing Entrepreneurial Intention in Hanoi, Vietnam. *European Journal of Business and Management*, 12(15), 92-99.
- O Olusola, A. &. (2013). Empirical Study of Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Among Universities'Students in Nigeria.
- Paramitha, A., & Indarti, N. (2014). Impact of the Environment Support on Creativity: Assessing the Mediating Role of Intrinsic Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 102-114.
- Poutziouris, P. Z. (2001). The view of family companies on venture capital: empirical evidence from the UK Small to Medium -Size Enterprising economy. *Family Business Review*, XIV(3), 277-291.
- Pulka, B. M., Aminu, A. A., & Rikwentishe, R. (2015). The Effect of Entrepreneurship Education on University Students'Attitude and Entrepreneurial Intention. *European Journal of Business and Management*, 7(20), 149-157.

- Smith, E. S., Hampson, Y., Chaston, I., & Badger, B. (2003). Managerial Behavior, Entrepreneurial Style, and Small Firm Performance. *Journal of Small Business Management, 41*(1), 47-67.
- Smith, E. S., Hampson, Y., Chaston, I., & Beryl, B. (2003). Managerial behavior, entrepreneurial style, and small firm performance. *Journal of Small Business Management, 41*(1), 46-67.
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial motivation and intentions: investigating the role of education major. *Education + Training, 55*(3), 253-271.
doi:10.1108/00400911311309314
- Teixeira, A. A., & Forte, & R. (2017). Prior Education and Entrepreneurial Intention. The Differential Impact of a Wide Range of Fields of Study. *Review of Management Science*.